BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Punaji Setyosari (2016:117) definisi kajian pustaka adalah sebagai berikut :

> "Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Ia memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti atau penulis, teori dan hipotesis yang mendukung, permasalahan penelitian yang diajukan atau ditanyakan, metode dan metodologi yang sesuai".

2.1.1 *Net Interest Margin* (NIM)

2.1.1.1 Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Iswi Haryani (2010:54) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut :

> "Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya".

Kemudian menurut Pandia (2012:71) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut :

> *"Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih".

Selanjutnya menurut Sutrisno (2012:14) definisi *Net Interest Margin* adalah sebagai berikut :

> "*Net Interest Margin* (NIM) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. *Net Interest Margin* (NIM) berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek

kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan".

Clifford Rossi (2014:21) menyatakan bahwa *Net Interest Margin is defined as the difference between interest income and expense as a precent of average assets".*

Jadi *Net Interest Margin* menurut Clifford Rossi (2014:21) didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dan biaya sebagai pendahuluan aset rata-rata.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

2.1.1.2 Indikator *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Timothy Hinsa Siahaan (2013: 138) *Net Interest Income* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Interest\ revenues - Interest\ Expense}{Assets}$$

Sedangkan menurut Iswi Hariyani (2010:54) *Net Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

NIM = (Pendapatan Bunga Bersih : Aktiva Produktif) x 100%

Kemudian menurut Ly H. Anh, Le Si Dong, Vladik Kreinovich dan Nguyen Ngoc Thach (2017:745) *Net Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Net\ Interest\ Income\ (NIM) = \frac{Interest\ Income - Interest\ Expense}{Total\ Earning\ Asset}$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator *Net Interest Margin* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Iswi Hariyani (2010:54). Dimana *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi dengan aktiva produktif dikali 100%.

2.1.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Iswi Hariyani (2010:54) pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebagai berikut :

> "Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional".

Menurut Pandia (2012:72) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

> "Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya".

Menurut Veithzal (2013:131) pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO adalah sebagai berikut :

"Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya".

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan opersional yang dilakukan perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Iswi Hariyani (2010:55) rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah :

BOPO = (Biaya Operasional : Pendapatan Operasional) × 100%

Sedangkan Menurut Veithzal (2013:131) rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Demikian pula menurut Muammar Arafat Yusmad (2018:226) rumus Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Muammar Arafat Yusmad (2018:226) dan Veithzal (2013:131).

Dimana Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh dari biaya operasional dibagi pendapatan operasional dikali 100%.

2.1.3 *Return on Assets* (ROA)

2.1.3.1 Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Veithzal, dkk (2013:480) adalah:

> "Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku".

Doni Prabawa (2013:204) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

> "*Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki".

Menurut Kasmir (2015:199) definisi *Retrun On Assets* (ROA) sebagai berikut :

> "ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Hery (2015:517) definisi *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

> "*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukan hasil *(Return)* atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset".

Sedangkan menurut Riyadi (2016:187) definisi *Return on Assets* (ROA) adalah:

> "ROA adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%, sama halnya dengan ROE, maka hasilnyapun dalam bentuk persen (%). Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya"

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba sebelum pajak dan total aset perusahaan.

2.1.3.2 Indikator *Return on Assets* (ROA)

Menurut Sutrisno (2012:223) untuk mengetahui *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ Before\ Tax}{Total\ Assets} \text{ x } 100\%$$

Kemudian menurut Matt Krantz dan Robert R. Johnson (2014:145) *Return on Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2015:199) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ dan\ Tax}{Total\ Asset}$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Kasmir (2015:199). Dimana *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi total asset lalu dikalikan 100%.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return on Assets*

Menurut Iswi Haryani (2010:54) menjelaskan bahwa semakin besar rasio *Net Interest Margin* maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Menurut (Usman Harun, 2016). Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return on Asset* menunjukan pengaruh positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

Menurut Hinsa Siahaan (2013:157) menjelaskan jika tingkat bunga turun, biaya pendanaan bank akan turun, dan secara keseluruhan tingkat pengembalian bank akan naik, sebaliknya jika tingkat bunga terus meningkat pada masa yang akan datang, maka profit (laba) bank juga akan meningkat. Menurut (Hasdillah, 2017) menjelaskan bahwa semakin besar tingkat NIM maka akan semakin besar

kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Perubahan tingkat suku bunga akan dapat mempengaruhi secara langsung tingkat profitabilitas dalam hal ini ROA bank tersebut. Karena penurunan laba bunga merupakan indikator menurunnya laba bank.

Berdasarkan penelitian dari Andy Setiawan (2017) bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut. Hasil penemuan ini mendukung hasil penelitian dari Diana Pupitasari (2009), Tan Sau Eng (2013) dan Rifqi Umar (2016) yang menunjukan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets.*

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Assets*

Menurut Veithzal Rivai (2013:722) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jika pendapatan operasional bank meningkat maka kecenderungan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan profitabilitas (ROA) pun meningkat karena modal yang didapatkan semakin banyak.

Menurut Iswi Haryani (2010:54) menjelaskan bahwa semakin kecil rasio ini (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Usman Harun, (2016) Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

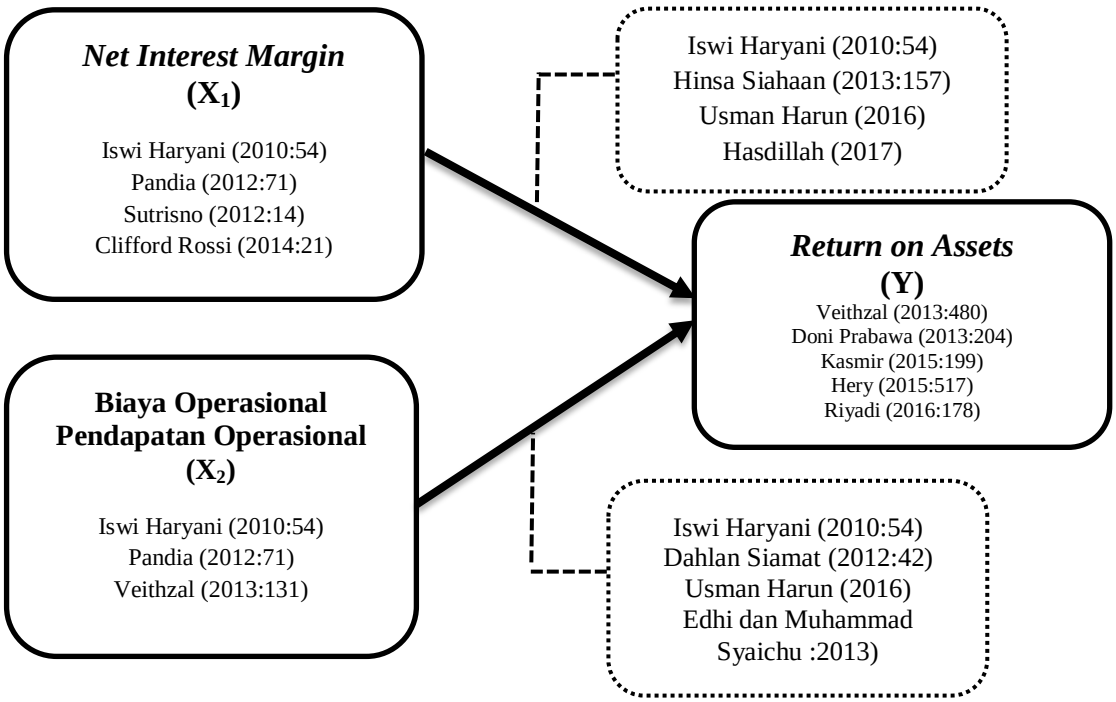
Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya jugasemakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank (Edhi dan Muhammad Syaichu, 2013). Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien nya bank tersebut dalam beroperasi, Tan Seu Eng (2013).

Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya bunga. BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatabn operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasional

adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Pengaruh BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio terhadap perubahan Laba dimana BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan pengaruh negatif, semakin kecil BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya (Usman Harun, 2016).

Pengaruh BOPO terhadap ROA didukung oleh peneltian Luh Eprima Dewi (2015) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan Diyah Pamularsih (2013) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigama Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:64), berpendapat bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris"

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

H_2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*